

Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu

Liza Hardiyanti Purnama¹, Nurhayati²

¹Mahasiswa Prodi Ners, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

At the end of 2019 the world was shocked by the latest infection cases caused by Covid-19 which also attacked Indonesia. In humans, the virus causes respiratory issue starting from the common cold to the serious respiratory problems. One of the efforts to prevent the spread of the Covid-19 virus is by promoting health education to increase knowledge by using the audiovisual method. The audiovisual is a media that is focused on the auditory (hearing) and visual (seeing) aspects. The aim of this study was to examine the effect of an audiovisual education on the level of knowledge of teenagers about Covid-19 at the Guyup Rukun Orphanage in Bengkulu. This research was a quasi-experimental approach with a purposive sampling technique. The results showed that there was an increasing level of knowledge of respondents after being given an audiovisual education about Covid-19 from 73.3% (Mean 8.53 SD 1.301) to 93.3% (Mean 10.80 SD 1.612). This finding reflects that promoting health education by using an audiovisual method was effective to increase the level of knowledge of teenagers.

EYWORDS

education, knowledge, Covid-19, audiovisual

PENDAHULUAN

Menjelang akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan kasus-kasus terbaru kontaminasi yang disebabkan oleh Coronavirus (WHO, 2020). Ini menunjukkan kejadian pada tahun 2004 ketika serangan Serious Intense Respiratory Disorder (SARS) awalnya muncul di Cina (WHO, 2020). Jika dilihat dari angka kematian karena infeksi (Case Casualty Rate atau CFR), CFR Coronavirus lebih tinggi daripada CFR SARS. WHO mencatat kasus utama SARS pada 1 November 2002 di Guangdong. Kasus SARS berkembang dengan cepat sehingga tercatat 145 kasus dengan 5 passing, semua kasus secara radiologis menunjukkan perubahan tampilan paru-paru. Berdasarkan laporan WHO pada 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus positif virus corona di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%).

Virus corona di Indonesia pertama kali diliput Walk 2, 2020, dengan dua kasus. Sementara itu, informasi untuk Indonesia mencatat jumlah kasus penularan Covid-19 terbesar di ASEAN pada Senin 30 Mei 2021 dengan jumlah kasus positif 1.816.041 orang. Jumlah kematian akibat virus Corona di Indonesia juga paling tinggi di

Asia Tenggara dengan 50.404 orang yang meninggal dan 1.663.998 orang yang telah sembuh (Layanan Kesehatan, 2021).

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengikuti imbauan otoritas publik untuk mengalahkan pandemi Covid ini. Oleh karena itu, penting untuk membantu sosialisasi melalui sekolah kesejahteraan kepada masyarakat secara umum terkait virus Corona (Buana, 2020). Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah penularan virus corona pada anak muda adalah selalu membersihkan tangan dengan pembersih, selalu menggunakan pembersih tangan, berusaha untuk tidak menyentuh wajah saat tangan kotor, melatih perilaku meretas dan mengi yang sah, lebih spesifik dengan menutup hidung dan mulut saat terisak. atau sekali lagi retas menggunakan tisu atau dengan selongsong bagian dalam, selalu pakai penutup saat keluar dan jaga jarak (kira-kira 1 meter) (Jaji, 2020; Supriyanto, 2020).

Sesuai dengan ilmuwan masa lalu Fujianto, (2016) dalam memperluas informasi remaja tentang sesuatu penting untuk memiliki pelatihan kesejahteraan. Pengajaran kesejahteraan harus dimungkinkan dengan media yang berbeda termasuk memanfaatkan media pembelajaran yang

bervariasi. Ada beberapa manfaat dari membiasakan menggunakan berbagai media termasuk belajar sangat menarik dan dapat menghilangkan kepenatan dan kelelahan, dapat menarik premi seseorang untuk membangun wawasan mereka, dapat meningkatkan pertimbangan seseorang tentang belajar dengan tayangan layar yang menarik. Selain itu, seseorang akan enggan untuk melewatkan video jika dia melewatkannya dengan mengarahkan fokus dan pertimbangannya dan berbagai media yang menunjukkan kebenaran materi dapat memberikan pengalaman yang tulus kepada anak-anak ketika berkonsentrasi di dalamnya untuk mendorong diri sendiri. gerakan untuk belajar. Dengan demikian membuat para ilmuwan tertarik untuk menyelidiki dampak dari berbagai pelatihan media yang adil dan jujur tentang informasi kepada kaum muda tentang Coronavirus.

Dalam penelitiannya yang lalu, Lestari, (2018) juga mengatakan bahwa prosedur pembelajaran adalah penemuan yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih imajinatif dan menarik memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran dengan memanfaatkan media yang bervariasi dapat mempermudah pendidik atau siswa dalam melakukan pembelajaran. Media pembelajaran yang menggunakan berbagai media dapat memperluas informasi seseorang karena media yang berbeda memberikan banyak dorongan/dorongan kepada seseorang, karena sifatnya yang bunyi (tuning in) dan visual (melihat) atau sering disebut media pembelajaran yang memanfaatkan suara dan gambar Lestari, (2018).

Berbagai ahli juga menjelaskan bahwa mengambil menggunakan media yang berbeda dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dan meyakinkan seseorang dalam pembelajaran berbasis web. Terutama dalam kondisi saat ini di mana pandemi Coronavirus menghalangi semua latihan, membuat inovasi jauh lebih berharga. Juga sebagai media yang bervariasi dapat dimanfaatkan sebagai jawaban untuk bekerja dengan penyampaian data baik dalam pergerakan apapun.

Seperti yang mungkin kita ketahui berbagai media juga berperan dalam pembelajaran dimana media tersebut digunakan sebagai perantara antara pengajar dan siswa dalam sistem pembelajaran. Variasi media menjadi instrumen bagi guru dalam bekerja dengan pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, berbagai media berperan penting dalam membantu pembentukan siswa melalui komponen pendengaran dan komponen penglihatan pada anak. Salsabilah, dkk (2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Experimental Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan adalah remaja panti asuhan guyup rukun kota Bengkulu yang berjumlah 15 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 14 pernyataan mencakup gejala, penyebab, resiko, pengobatan dan pencegahan. Dimana jika hasil nya >10 maka dikategorikan pengetahuan baik, dan jika hasil ≤ 10 maka dikategorikan pengetahuan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia	(Min-Max: 10-17)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33.3
Perempuan	10	66.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden mulai dari 10 - 17 tahun dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pre-test		
Baik	11	73,3

Kurang Baik	4.0	26,7
Post-test		
Baik	14	93,3
Kurang Baik	1	6,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 adalah baik (73,3%) dengan nilai rata-rata 8,53 (SD 1.302) dan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 juga baik (93,3%) dengan nilai rata-rata 10,80 (SD 1.612).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu

Tingkat pengetahuan	n	M	SD	p-value
Pre-test	15	8,53	1.302	0,000
Post-test	15	10,80	1.612	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 meningkat setelah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 dari 8,53 (SD 1,302) menjadi 10,80 (SD 1,612). Pada hasil uji *paried samples test* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Audiovisual Tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 adalah baik (73,3%), namun masih terdapat 26,7% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang Covid-19. Jika ditelaah dari hasil analisa kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti, responden dengan pengetahuan baik tersebut mampu menjawab 10-12 pernyataan dengan benar dari 14 pertanyaan yang diberikan, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik hanya mampu

menjawab 6-7 pernyataan benar. Hal ini di sebabkan karena masih minimnya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19 yakni sebanyak 93,3% remaja memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulinda (2018) tentang efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang sadari di Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putri mengenai sadari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Simamora (2019) yaitu pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan aplikasi media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasien dengan TBC. Hasilnya menunjukkan pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dikategorikan kurang (56,7%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan audiovisual 88,3% responden tingkat pengetahuannya dikategorikan baik.

Peneliti berpendapat bahwa dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Covid-19 perlu adanya edukasi atau pemberian penyuluhan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan bisa menggunakan metode apa saja baik online atau offline. Media yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan juga sebagai macam salah satunya menggunakan media audiovisual. Audiovisual adalah media yang mencakup dua unsur yaitu unsur pendengaran dan unsur penglihatan. Dengan kedua unsur ini dapat memudahkan remaja dalam meningkatkan pengetahuannya karena dapat dengan teliti memperhatikan penyuluh saat proses penyuluhan kesehatan berlangsung.

Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu dengan nilai *p-value* 0,000. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 setelah diberikan edukasi audiovisual meningkat dibandingkan sebelumnya yakni dari 8,53 (SD 1.302) menjadi 10,80 (SD 1.612).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryono (2013) yang mengukur pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan masker pada pekerja *furniture* di Sukoharjo. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 22,4%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuannya meningkat menjadi 25,1%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2021) yang menyatakan bahwa ada perubahan kemampuan mencuci tangan bagi para penghuni panti asuhan sebelum dilakukan intervensi latihan mencuci tangan menggunakan media audiovisual yakni sebanyak 75%.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana dalam upaya menjaga kesehatan tubuh (Notoadmojo, 2012). Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan memerlukan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah perilaku ke arah yang positif. Ada beberapa media yang digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yakni media cetak, media elektronik, dan salah satunya adalah media audiovisual (Mutiarani, 2018). Supriyono (2018) dan Nurhayati (2019) menjelaskan bahwa media sebagai salah satu komponen sistem yang mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi verbal maupun non-verbal, sehingga media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan

tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan remaja menjawab kuesioner yang diberikan peneliti yakni dari yang rata-rata jawaban benarnya hanya 6-7 pertanyaan menjadi 10-12 jawaban yang benar setelah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu.

KETERBATASAN PENELITIAN

Sampel size dalam penelitian ini kecil (15 responden), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi dalam populasi yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (93,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang Covid-19. Pada hasil analisa bivariat menunjukkan ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 Di Panti Asuhan Guyup Rukun Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter bagi petugas kesehatan tentang pentingnya memberikan edukasi menggunakan metode audiovisual kepada mayoritas remaja dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi W.(2020).Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan.2(1)
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 1(4), 104–117.
- Fujiyanto Ahmad, Jayadinata Kurnia Asep, Kurnia dadang (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1* (2016). Program Studi PGSD UPI Kampus

- Sumedang.
- Handayani Mutmainah & Mariana Dina, (2021) Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Aisyiyah Medika*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2021., Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Sumatera Selatan.
- Haryono Rachmad, (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan masker pada pekerja furniture disukoharjo. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock. Elizabeth. B (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Jaji, J (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1),135-140.
- Kumboyo, K. (2011). Perbedaan penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasien tuberculosis. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Gombong.
- Lestari Dewi Lis, Diah Halimatusah, Lestari Anggraini Fuji, (2018). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru Guru. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 01 No. 01*. P-ISSN 2814-574X, e-ISSN 2615-4749. Januari 2018 hal. 55-60.
- Mutiarani, hannisa, (2018). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pedomen Gizi Seimbang Pada Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati Nurhayati BN, M. N. S. (2019). The Quality of Discharge Teaching Perceived by Surgical Nurses Working in Public Hospitals of Indonesia. *International Journal of Caring Sciences*, 12(1), 100-106.
- Nurhayati, N., Songwathana, P., & Vachprasit, R. (2019). Surgical patients' experiences of readiness for hospital discharge and perceived quality of discharge teaching in acute care hospitals. *Journal of clinical nursing*, 28(9-10), 1728-1736.
- Simamora, R. H. (2019). Astrengthening of role oh health cardes in BTA-Positive Tuberculosis (TB) case invention through education with Module development and video approaches in Medan Padang Bulan Community Health Center, North Sumatera Indonesia. International Journal Of Applied Engineering Research, 12(20), 10026-10035
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Yulinda Arif, (2018) Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. Jurnal Promkes 6 (2), 116-128, 2018.
- WHO. (2020). Corona Virus Disease (covid-19) Situation Report-114. May 13, 2020
- WHO.int, 12 Februari 2020; gisanddata. Maps. Arcgis. Com, 12 Februari (2020)
- WHO.int, 4 Februari 2020; Kemenkes, 2020. *Health Emergency of International Concern (PHEIC). Dalam Nur Sholikhah Putri Suni, (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol.XII,No.3/I/Puslit/Februari/2020. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara I Lt. 2 Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta Pusat.*
- Widiyanto A, Atmojo JT, Fajriah AS, Putri SI, Akbar PS.(2020). Pendidikan kesehatan pencegahan hipertensi. 1(2):96-190.